

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga Keuangan Syariah memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Ketika dunia perbankan maju pesat akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional maupun global. Kini masyarakat yang hidup di kota besar maupun didesa sudah tidak asing lagi yang namanya bank dan bank menjadi salah satu kebutuhan yang penting dalam masyarakat untuk bertransaksi sehari-hari. Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan pada masyarakat yang berfungsi sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat (Dz, 2018, hlm. 21). Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Baqarah/2:188, yaitu :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ
النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui (Q.S. Al-Baqarah/2:188).

Ayat ini menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam mengelola harta, serta pentingnya menghindari praktik-praktik yang curang dan merugikan. Hal ini dapat dihubungkan dengan tanggung jawab perbankan dalam mengelola dana masyarakat dengan transparan dan bertanggung jawab.

Salah satu perkembangan dalam dunia perbankan ditandai dengan adanya berbagai jumlah program dan layanan yang ditawarkan diantaranya kemudahan dalam bertransaksi, penawaran teknologi yang modern sehingga membuat masyarakat mempunyai banyak pilihan dalam menggunakan layanan tersebut secara cepat, tepat dan efisien. Dikalangan masyarakat dunia perbankan merupakan suatu kebutuhan dan mitra dalam menjalankan transaksi yang dibutuhkan.

Dunia perbankan telah membawa dampak bagi ekonomi terlebih perkembangannya yang begitu pesat. Awalnya dunia perbankan hanya berfungsi sebagai tempat pertukaran mata uang kemudian berkembang menjadi jasa tabungan atau penitipan uang dan selanjutnya berkembang menjadi tempat peminjaman uang. Saat ini industri perbankan di Indonesia mengalami berbagai tantangan berupa persaingan yang tidak hanya antara sesama perbankan namun juga arus digitalisasi perbankan (Puspitadewi, 2019, hlm. 247).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.12/POJK.03/2018 tentang penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum dan peraturan ini menyebutkan “Layanan perbankan digital adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih mudah, cepat dan sesuai dengan kebutuhan serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah dengan memperhatikan aspek pengamanan”. Diharapkan dengan adanya peraturan OJK ini perbankan dapat mengoptimalkan pemanfaatan teknologi guna memenuhi kebutuhan konsumen (Mutiasari, 2020, hlm. 35).

Di era globalisasi ini Indonesia telah mengalami perkembangan ekonomi dan teknologi yang pesat. Saat ini perilaku konsumen mulai banyak berubah. Dalam bertransaksi konsumen sangat mengedepankan aspek kemudahan, efisiensi dan kesederhanaan. Teknologi informasi merupakan kebutuhan yang sangat penting dan menjadi tuntutan bagi setiap orang dalam menyelesaikan semua permasalahan dengan cepat serta meringankan pekerjaannya. Dalam dunia perbankan Teknologi Informasi memberikan dampak luar biasa dan perkembangan teknologi ini semakin hari semakin pesat. Dan ini menjadi tantangan besar bagi industri perbankan. Perkembangan Teknologi Informasi menciptakan jenis dan peluang bisnis baru dimana transaksi bisnis saat ini semakin banyak dilakukan secara elektronik. Dengan adanya perkembangan Teknologi Informasi tersebut memungkinkan setiap orang dengan mudah menggunakan transaksi perbankan. Perkembangan internet memberi pengaruh signifikan dalam aspek kehidupan kita. Selain itu *handphone* juga dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan transaksi perbankan (Yusuf, 2017, hlm. 4)

Di era digital saat ini bank syariah harus bisa memberikan pelayanan yang mudah, cepat dan praktis dengan menggunakan teknologi seperti yang dilakukan bank-bank konvensional. Bank syariah harus menyajikan layanan teknologi ini mengingat perusahaan bank konvensional sudah banyak yang memanfaatkan dengan baik. Jangan sampai bank syariah kalah saing dengan perusahaan-perusahaan bank- bank konvensional lainnya.

Fitur transaksi keuangan dalam perbankan menjadikan hal yang menarik bagi pengguna transaksi keuangan. Layanan perbankan digital adalah layanan dari perbankan dengan menggunakan sarana digital atau elektronik milik bank. Digital banking atau yang disebut Perbankan digital merupakan kegiatan atau layanan perbankan melalui kantor bank dengan menggunakan sarana digital atau elektronik milik bank melalui media digital yang dilakukan secara mandiri oleh nasabah yang memungkinkan calon nasabah mendapatkan informasi, registrasi, melakukan komunikasi, pembukaan rekening, penutupan rekening dan transaksi lain (Amalia, 2021, hlm. 38).

Transformasi digital banking menjadi isu penting dalam industri perbankan saat ini. Hal ini telah mengubah cara orang bertransaksi dan berbisnis. Saat ini bank sudah mulai mengembangkan fitur-fitur perbankan digital mereka. Tidak hanya sebagai penyedia aplikasi dan website untuk bertransaksi saja, saat ini digitalisasi perbankan juga dilakukan pada kantor cabang perbankan di Indonesia. Misalnya saat ini beberapa bank memiliki aplikasi untuk reservasi nomor antrean yang digunakan untuk mencetak transaksi tabungan dan mengganti buku tabungan saat ini sudah bisa dilakukan melalui mesin. Bahkan membuka rekening sudah bisa dilakukan secara *self service* oleh nasabah tanpa harus datang ke kantor cabang lagi. Dengan hadirnya *Digital Banking* menjadi solusi untuk permasalahan perbankan yang cukup menyita waktu. Dengan melakukan digitalisasi industri perbankan telah melakukan investasi jangka panjang bagi masa depan.

Keuntungan yang dapat diambil perbankan dalam memanfaatkan digital banking ialah dapat melancarkan kegiatan pemasaran perbankan syariah, namun dalam melancarkan kegiatan pemasaran perbankan syariah, perlu adanya sebuah revolusi yang dapat membantunya, diantaranya revolusi industri 4.0 yang sudah masuk ke negara kita sejak tahun 2017. Hal ini membuktikan adanya peluang bagi sejumlah kalangan ekonomi yang ada untuk mendapatkan pangsa pasar dan juga investasi yang lebih lagi untuk meluaskan produk-produk yang ada diperbankan syariah. Dalam melihat peluang ini kita dapat melihat ujian yang lain dari sektor ekonomi yang ada di perbankan syariah diindonesia yang memiliki jangkauan yang masih terbatas karena harus terus dibayang-bayangi oleh induk perbankan yaitu perbankan konvensional, hal ini disebabkan oleh modal pendirian perbankan syariah yang masih rendah serta produk yang masih sedikit dibandingkan dengan jumlah produk perbankan yang ada di konvensional.

Revolusi Industri 4.0 merupakan pengembangan dari revolusi industri sebelumnya. Revolusi industri pertama yaitu proses yang dimulai dengan ditemukannya dan digunakannya mesin uap dalam proses produksi barang. Penemuan ini sangat penting karna sebelum ditemukannya mesin uap manusia hanya mengandalkan tenaga otot, tenaga air, dan tenaga angin untuk menggerakkan apapun. Selanjutnya Revolusi 2.0 yang mana Revolusi 2.0 terjadi dengan menciptakan “Lini Produksi” atau Assembly Line yang menggunakan “Ban berjalan” ditahun 1913. Proses produksi berubah total, tidak ada tukang yang menyelesaikan satu mobil dari awal hingga akhir, para tukang diorganisir untuk menjadi spesialis dan hanya mengurus satu bagian saja misalnya memasang ban.

Semua itu dilakukan dengan bantuan alat-alat yang menggunakan tenaga listrik yang semua itu jauh lebih mudah dan murah daripada menggunakan tenaga uap. Kemudian ada Revolusi 3.0 yang mana Revolusi 3.0 dipicu oleh mesin yang bergerak yang berpikir secara otomatis seperti komputer dan robot. Revolusi 4.0 lahir di Jerman tepatnya saat diadakan Hannover Fair pada tahun 2011. Negara Jerman memiliki kepentingan terkait industri 4.0 menjadi bagian dari kebijakan rencana pembangunannya yang disebut High-Tech Strategy 2020. Kebijakan tersebut bertujuan untuk mempertahankan Jerman agar selalu menjadi yang terdepan dan dunia manufaktur (Diana, 2020, hlm. 20)

Salah satu tujuan dari pemanfaatan Revolusi Industri 4.0 ialah para pemikir perbankan mencoba mencari perubahan cara hidup nasabah dan proses kerja secara nyata, sehingga dengan adanya kemajuan teknologi dibidang informasi nasabah dapat mengintegrasikan dalam dunia kehidupan dengan digital yang dapat memberikan dampak terhadap para pemikir-pemikir ekonomi selanjutnya. Dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi khususnya digitalisasi Industri perbankan 4.0, Indonesia kini bersiap menghadapi era digital banking dimana semua layanan kedepanya dilakukan secara online dan tidak membutuhkan kantor cabang secara fisik.

Selain itu perbankan harus mampu memberi kepuasan pelayanan pembiayaan kepada para nasabahnya untuk menyediakan produk yang digitable melalui program *financial teknologi* atau *fintech*. Bank harus bertransformasi menjadi sebuah lembaga yang menghadirkan kemudahan dan kemurahan bagi

nasabah untuk mengakses produknya dalam segala proses pembiayaan, agar tidak diambil alih oleh konvensional.

Menurut Khairina (2019) produk bank syariah memiliki tiga kategori yaitu: 1) Produk penghimpunan dana (*funding*), 2) Produk penyaluran dana (*financing*) dan 3) Produk jasa. Setiap produk memiliki pembagian lagi seperti:

1. Produk penghimpunan dana (*funding*), meliputi: giro, tabungan dan deposito
2. Produk penyaluran dana (*financing*) meliputi: *Mudharabah, Musyarakah, Muzara'ah, Musaqah, Murabahah, Salam, Istishna, Ijarah, dan Ijarah Al-Muntahia Bit-Tamlik (IMBT)*.
3. Produk jasa, meliputi: akad *wakalah, kafalah, hawalah, rahn* dan *sarf*.

Dari sekian banyak produk yang ada di Bank Syariah diharapkan semua produk dapat mengikuti era digital sekarang yang dapat memberikan kemudahan kepada setiap nasabah dalam melakukan transaksi. Salah satunya adalah *Fintech*.

Fintech adalah hasil dari inovasi dan kreasi layanan keuangan yang berbasis teknologi, supaya mempermudah nasabah dalam mengakses produk dan layanan perbankan. Kehadiran *fintech* merupakan sebuah jawaban bagi para pelaku ekonomi yang saat ini banyak menggunakan *e-money* sebagai alat transaksi pembayarannya. Para pelaku ekonomi lebih memilih menggunakan sistem ekonomi modern dengan berbasis internet. Para pelaku ekonomi yang ingin memulai bisnisnya dan membutuhkan modal tidak perlu datang ke bank untuk mengajukan pembiayaan. mereka dapat memperoleh layanan kredit atau

pembiayaan yang berbasis digital, seperti: *crowdfunding*, *mobile payment* atau jasa keuangan lainnya.

Memanfaatkan teknologi yang semakin canggih, layanan pembiayaan perbankan mampu tersebar hingga pelosok negeri dan tidak hanya di kota saja. Misalnya, perbankan syariah meluncurkan aplikasi produk akad *mudharabah* atau *qordh* terhadap perusahaan startup yang dapat diakses dari manapun, sehingga pelaku UMKM dapat menggunakan produk perbankan syariah.

Produk berikutnya yang dapat ditumbuhkembangkan oleh bank syariah yaitu pembiayaan akad murabahah. Pembiayaan akad murabahah termasuk dalam produk penghimpunan dana. Dalam hal ini pihak perbankan melakukan kerjasama dengan *e-commerce* untuk membantu nasabah melakukan berbagai pembiayaan secara online menggunakan aplikasi perbankan syariah, sehingga produk perbankan dapat dirasakan oleh semua pihak. Manfaat yang diperoleh bank syariah lebih luas cakupannya dan tidak ditinggalkan para nasabahnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin ternyata Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin juga mengikuti perkembangan era digital sekarang dengan mengeluarkan berbagai fitur digital banking dalam memasarkan setiap produk yang ada di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin salah satu fitur yang sering digunakan adalah *fintech* karena adanya *fintech* dapat memudahkan setiap nasabah yang melakukan transaksi di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin namun tidak semua nasabah juga paham dan digital banking sehingga menjadi tantangan bagi Bank Syariah

Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin untuk mempersiapkan digital banking agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Penelitian terdahulu mengenai potensi produk perbankan syariah dilakukan oleh Permata dkk (2020) dengan judul penelitian Potensi Perbankan Syariah Di Kabupaten Sinjai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam tentang perkembangan Bank Syariah dalam tatanan perbankan khususnya di kabupaten Sinjai dan nasional umumnya di Indonesia Adapun jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian meliputi kombinasi antara penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian yang digunakan meliputi pendekatan teologis normatif, yuridis dan sosiologis. Dengan sumber data yang terbagi menjadi dua yaitu sumber data sekunder didapatkan dari nasabah dan pemerintah pihak terkait dan sumber data primer di dapatkan dari berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: mayoritas Masyarakat Kabupaten Sinjai yang menjadi nasabah Bank Umum Konvensional mengetahui adanya praktek riba dalam perbankan konvensional. Namun tetap saja mereka melakukan transaksi di Bank umum konvensional yang ada di Kabupaten Sinjai, Di sebabkan karna belum adanya Bank Syariah di kabupaten Sinjai yang mengharamkan Praktek Riba dan menjalankan prinsip sistem Mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah dalam penerapan sistemnya,selanjutnya presepsi masyarakat terhadap isu pendirian bank syariah di kabupaten Sinjai mendapatkan respon yang positif dari Masyarakat terhadap pendirian Bank Syariah oleh pemerintah terkait di Kabupaten Sinjai.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Wahyudi dkk (2024) dengan judul penelitian Potensi Bisnis Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2024 : Peluang dan Tantangan. Studi ini menganalisis prospek pertumbuhan, peluang, dan tantangan perbankan syariah di Indonesia mendekati visi 2024 untuk menjadi pusat ekonomi syariah global. Terlepas dari tren historis yang positif, penelitian yang secara komprehensif memeriksa proyeksi jangka menengah di seluruh metrik utama dan implikasi kebijakan strategis masih terbatas. Makalah ini membahas kesenjangan melalui wawancara kualitatif dengan para ahli untuk memperkirakan pertumbuhan aset, pembiayaan, dan pelanggan pada tahun 2024. Potensi tinggi di pasar yang belum dimanfaatkan ditimbang terhadap tantangan dalam mempercepat transformasi digital dan reformasi yang diperlukan dalam regulasi, teknologi, dan sumber daya manusia. Rekomendasi utama akan disampaikan kepada regulator dan pelaku industri untuk mengoptimalkan momentum pertumbuhan di tengah tujuan ekonomi syariah Indonesia. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dan memberikan masukan strategis kepada regulator dan praktisi untuk memperkuat kebijakan, infrastruktur, kapabilitas, dan akses pasar. Penelitian kuantitatif lebih lanjut dapat dibangun di atas temuan ini untuk proyeksi dan wawasan yang lebih dalam ke depan.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Rosida (2022) yang berjudul Analisis Potensi Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Mempertahankan Eksistensi Pada Era Digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi bank syariah di Indonesia untuk mempertahankan eksistensinya di era digital. Potensi Perbankan Syariah di Indonesia untuk mempertahankan eksistensinya di

era digital adalah keterampilan sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi melalui optimalisasi keberadaan fintech, regulasi yang menjadi payung hukum bagi penyelenggaraan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu data pustaka yang diperoleh dari membaca dan mencatat buku online, jurnal, artikel ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi dengan metode korelasional. Hasil penelitian menunjukkan, dalam menghadapi tantangan era digital, perlu dilakukan pengembangan keterampilan tenaga kerja di Indonesia dalam memahami pemanfaatan teknologi Internet of Things (IoT) di industri, pemanfaatan teknologi digital untuk memacu produktivitas dan daya saing, pemanfaatan teknologi digital pada pelaku industri, dan inovasi teknologi pada produk perbankan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan hasil observasi lapangan yang telah didapatkan mengandung urgensi kesadaran masyarakat tentang hukum perbankan yang berkaitan dengan asas syariah sehingga perlunya kehadiran perbankan syariah di lingkungan masyarakat, Potensi tinggi di pasar yang belum dimanfaatkan ditimbang terhadap tantangan dalam mempercepat transformasi digital dan reformasi yang diperlukan dalam regulasi, teknologi, dan sumber daya manusia, dan dalam menghadapi tantangan era digital, perlu dilakukan pengembangan keterampilan tenaga kerja di Indonesia dalam memahami pemanfaatan teknologi di industri, pemanfaatan teknologi digital untuk memacu produktivitas dan daya saing, pemanfaatan teknologi digital pada pelaku industri, dan inovasi teknologi pada produk perbankan. Berdasarkan urgensi tersebut, maka

penulis tertarik mengangkat judul “Potensi Produk Perbankan Syariah di Era Digital Banking di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana potensi produk perbankan syariah di era digital banking di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin ?
2. Bagaimana strategi produk perbankan syariah di era digital banking di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan rumusan masalah pokok yang telah dikemukakan yaitu :

1. Untuk mengetahui potensi produk perbankan syariah di era digital banking di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui strategi produk perbankan syariah di era digital banking di Bank Syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Secara ringkas Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman yang dapat menambah wawasan dan informasi tentang produk perbankan syariah serta mengetahui persiapan perbankan syariah dalam menghadapi digital banking.

2. Bagi pihak bank

Melatih ketajaman analitis dan meningkatkan ilmu pengetahuan dan sebagai pertimbangan dalam menarik nasabahnya menggunakan produk perbankan syariah.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat tentang digital banking.

4. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk ilmu pengetahuan perbankan syariah. Khususnya persiapan perbankan syariah dalam menghadapi Era Digital Banking.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul penelitian yang telah diteliti maka penulis bermaksud menjelaskan definisi operasional mengenai judul penelitian ini sehingga penelitian menjadi lebih terarah. Adapun beberapa istilah yang harus dijelaskan antara lain :

1. Potensi Produk

Potensi berasal dari kata lain *potential* yang berarti kemampuan. Potensi secara umum yaitu kemampuan yang dapat dikembangkan. Sedangkan produk adalah segala sesuatu yang bisa dihasilkan dari proses produksi berupa barang atau jasa yang nantinya diperjualbelikan (Beg, 2016, hlm.9).

Jadi yang dimaksud dengan potensi produk disini adalah bagaimana mengembangkan produk bank syariah khususnya di KCP Pasar Cempaka

Banjarmasin pada era digital sekarang yang persaingannya sangat ketat sekali karena semua bank sudah mengikuti era digital untuk menarik konsumen dalam menggunakan semua produk di bank.

2. Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang kegiatan operasionalnya tanpa menggunakan sistem bunga dan usaha pokoknya sesuai dengan sistem syariah. Di Indonesia lembaga keuangan bank dibagi dua yaitu bank konvensional dan bank syariah. Pada Bank konvensional sistem operasionalnya menggunakan sistem bunga sedangkan pada bank syariah sistem operasionalnya berdasarkan syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist (Agus dkk., 2015, hlm.76).

Perbankan syariah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bank syariah Indonesia KCP Pasar Cempaka Banjarmasin.

3. Digital Banking

Digital Banking atau yang disebut perbankan digital yaitu layanan perbankan melalui kantor bank dengan menggunakan media digital yang dimiliki oleh bank. Di Indonesia layanan *Digital Banking* disebut sebagai layanan perbankan digital. Layanan ini melalui kantor bank dengan menggunakan media elektronik dan dilakukan oleh nasabah secara mandiri (Marlina & Humairah, 2018, hlm.39).

Digital banking yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah aplikasi digital yang bisa digunakan untuk melakukan pelayanan dalam setiap produk yang ada di BSI KCP Pasar Cempaka Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Deni Sahara (2023) Judul: *Potensi dan Persepsi Masyarakat terhadap kehadiran Bank Syariah di desa Simaninggir Kecamatan Sipirok*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Simaninggir, teknik pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi ekonomi dan demografi terhadap bank syariah di desa Simaninggir dan untuk mengetahui preferensi masyarakat di desa Simaninggir terhadap Bank Syariah. Hasil penelitian ini menemukan bahwa potensi ekonomi dan demografi mendukung secara positif karena memiliki pendapatan yang cukup tinggi dan masih dalam usia yang produktif kerja. Sedangkan Preferensi yang ditunjukkan oleh masyarakat desa Simaninggir terhadap kehadiran bank syariah dapat dikatakan baik, karena sebagian masyarakat tahu tentang prinsip bagi hasil yang diterapkan oleh bank syariah dan bank syariah terhindar dari sistem riba. Perbedaan penelitian Deni Sahara dengan penelitian ini adalah pada penelitian Deni Sahara membahas potensi ekonomi dan demografi sedangkan pada penelitian ini membahas potensi produk perbankan syariah.
2. Erna Wati (2023) Judul: *Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah di Indonesia Bagi Usaha Mikro untuk Mendukung Perkembangan Ekonomi*

Lokal (PEL) (Studi Pada Usaha Mikro di Desa Kota Negara, Kabupaten Lampung Utara, Kecamatan Sungai Utara). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pelaku usaha Mikro yang ada di desa Kota Negara Kecamatan Sungai Utara, kabupaten Lampung Utara dan teknik pengumpulan data menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis upaya bank syariah dalam memberikan pemahaman pelaku Usaha Mikro Desa Kota Negara, Kabupaten Lampung Utara, Kecamatan Sungai Utara mengenai bank syariah dan produk pembiayaan. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa upaya bank syariah dalam memberikan pemahaman mengenai bank syariah serta produk pembiayaannya belum maksimal sehingga bank syariah belum mampu mengoptimalkan potensinya untuk Usaha Mikro dalam mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) di Desa Kota Negara, Kabupaten Lampung Utara kecamatan sungai utara. Perbedaan penelitian Erna wati dengan penelitian ini adalah menganalisis pembiayaan mikro sedangkan penelitian ini menganalisis produk perbankan syariah.

3. Vindi Haryanti (2017) Judul: *Peluang Dan Tantangan Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Era Digital Banking.* Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian pustaka dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis peluang dan tantangan perbankan syariah dalam era digital banking. Hasil dari penelitian ini adalah: a. Peluang

internet banking: masyarakat membutuhkan waktu yang simple, hemat waktu, dapat dijangkau dimana saja, mudah, aman. Dengan adanya internet banking dapat meningkatkan nasabah sehingga bank syariah berkesempatan untuk mengembangkan internet banking dikalangan masyarakat, b. tantangan internet banking: kualitas layanan belum merata, masih ada keluhan yang cukup signifikan. Perbedaan penelitian Vindi Haryanti dengan penelitian ini adalah pada penelitian Vindi Haryanti membahas peluang dan tantangan perbankan syariah dalam menghadapi era digital banking sedangkan penelitian ini membahas potensi produk perbankan syariah di era digital banking.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

BAB 1 adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II merupakan landasan teori. Pada teori ini akan disajikan informasi beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian yakni tentang Optimalisasi Produk Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Era Digital Banking.

BAB III adalah metode penelitian. Pada bab ini akan disajikan informasi tentang bagaimana penelitian dilakukan, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV adalah hasil dan pembahasan. Dalam penelitian ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa potensi Produk Perbankan Syariah Di Era Digital Banking.

BAB V adalah penutup. Dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan, dan saran atas dasar penelitian.